

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan kegiatan mutlak yang dilakukan oleh setiap manusia sebagai makhluk sosial yang hidup di dunia dalam berinteraksi. Selain digunakan untuk menyampaikan pesan, komunikasi bertujuan agar orang lain dapat memahami pesan yang disampaikan dengan tujuan memiliki pengetahuan yang serupa. Raymond S. Ross dalam buku "*Speech Communication* (1986)" mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses menyortir, pemilihan dan menyampaikan simbol – simbol dengan sedemikian rupa yang memungkinkan pendengar untuk mewujudkan pemahaman atau tanggapan yang sesuai dengan yang dimaksudkan oleh komunikator.

Pertukaran simbol menjadi salah satu tahap dalam proses komunikasi. Simbol mempunyai sifat tidak terikat atau tidak terbatas, sesuai dengan gagasan, ide dan pemikiran yang terbentuk. Dennis McQuail mengatakan "*The transmission information, ideals, attitudes or emotion from the one person or group to another (or other) primarily through symbols*"; komunikasi merupakan proses pengiriman pesan atau informasi baik dalam bentuk ide, pandangan, perasaan dan sikap dari individu atau kelompok (McQuail, 2011:52).

Di era modern ini, musik menjadi suatu kebutuhan bagi manusia yang dalam setiap harinya selalu ditemani dengan musik. Plato dan Aristoteles menekankan peran penting musik dalam kehidupan sosial manusia. Di Indonesia dalam setiap daerah, suku, ras dan agama memiliki warisan kebudayaan musik yang khas untuk mencerminkan karakteristik dan identitas khas masing – masing.

Lagu menjadi perwujudan dari ide – ide maupun gagasan – gagasan bahasa yang telah dikembangkan oleh pencipta musik. Bagi para pencipta musik, musik menjadi bentuk luapan perasaan, media menyampaikan pemikiran dan sebagai media dalam memvisualisasi ruang fisik dan emosional. Bagi penikmat musik, musik menjadi salah satu bentuk perwakilan dari perasaan yang sedang dialami. Sehingga dapat disimpulkan bahwa musik menjadi sarana ekspresi bagi pencipta musik maupun penikmat musik dalam bentuk irama atau lagu yang telah disusun sedemikian rupa sehingga menciptakan keharmonisan.

Lirik menjadi satu hal yang vital dalam lagu. Lirik lagu merupakan salah satu unsur yang membangun lagu yang diperkuat dengan perasaan, kekuatan imajinasi dan

bahasa sastra (lirik) yang berkesan keindahan. Dalam setiap lirik lagu memiliki pemaknaan berbeda di setiap pendengarnya, yang menjadikan lirik sebagai sarana penggambaran realita kehidupan sosial. Dalam penulisan lirik lagu, pencipta lagu memiliki gaya penulisan tersendiri yang tergantung pada setiap individual, sehingga setiap lirik dalam lagu memiliki penafsiran berbeda di telinga pendengar, sehingga dengan mendengarkan musik pendengar dapat me-interpretasikan lirik sesuai dengan cerita yang dialami.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Loebis (2018:82) menjelaskan bahwa lagu merupakan hasil kreativitas yang menggabungkan aspek seni suara dan seni bahasa. Musik digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran dan isi hati yang disampaikan dalam bentuk suara. Dalam penggunaannya, musik menjadi sarana untuk menuangkan pengalaman juga menghibur pendengarnya. Lirik menjadi satu hal yang vital dalam lagu. Dalam setiap lirik lagu memiliki pemaknaan berbeda di setiap pendengarnya, yang menjadikan lirik sebagai sarana penggambaran realita kehidupan sosial. Frith berpendapat bahwa interaksi interpersonal yang melekat dalam musik dan makna yang disampaikannya inilah yang menjadikan musik sangat signifikan dalam budaya individu di berbagai konteks sosial (Sunarto, 2017:53).

Menurut data Badan Ekonomi Kreatif, sektor industri musik Indonesia mengalami pertumbuhan atau peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2018, yang terlihat dari jumlah tenaga kerja yang aktif dalam di bidang musik, yang berdampak pada minat masyarakat Indonesia dalam menciptakan dan mendengarkan musik.

Distribusi Tenaga Kerja Menurut Subsektor Ekraf

Subsector	2015	2016	2017	2018
Musik	54.235	56.891	61.514	73.671

(Laporan Kinerja Badan Ekonomi Kreatif 2019)

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan peningkatan sektor industri musik Indonesia semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah sumber daya manusia (SDM) yang tertarik untuk terlibat pada bidang musik setiap tahunnya.

Berdasarkan laporan *World Economic Forum* (WEF) dan *PricewaterhouseCoopers* (PwC) tahun 2019, pendapatan industri global musik didominasi oleh rekaman dalam berbagai bentuk, seperti unduhan digital, lisensi musik

untuk film, iklan, serta game atau permainan, penjualan album fisik, menggantikan pendapatan dari konser atau pertunjukan langsung.

Menurut *International Federation of the Phonographic Industry* (IFPI), 45% dari pendapatan industri musik global berasal penjualan musik digital, sedangkan penjualan fisik hanya menyumbang 39%. Tidak hanya itu, data menunjukkan meningkatnya pendapatan dari platform musik digital, terutama sejak tahun 2015. Pada tahun tersebut, pendapatan musik digital meningkat sebesar 10,2 % menjadi 6,7 miliar dolar AS, dengan pertumbuhan 45,2% dari layanan streaming melampaui pendapatan fisik.

Menurut catatan IFPI, pada tahun 2010 hanya terdapat 8 juta pengguna berbayar. Kemudian sejak tahun 2014 jumlahnya melonjak pesat menjadi 41 juta pelanggan, dan terus meningkat menjadi 68 juta pelanggan pada tahun 2015. Bahkan, pada kuartal II tahun 2020 terjadi peningkatan pelanggan signifikan jumlah pelanggan berbayar Spotify yang meningkat 6,2% menjadi 138 juta pengguna.

Grup musik dengan slogan “Narkoba No, Lomba Sihir Yes” ini merupakan grup musik asal Indonesia yang beranggotakan Daniel Baskara Putra atau Hindia (Vokal), Enrico Octaviano (Drum & Perkusi), Tristan Juliano (Kibor, Piano), Natasha Udu (Vokal), dan Rayhan Noor (Gitar & Vokal). Berawal sebagai session player atau pengiring Hindia di panggung sejak 2019, seiring dengan berjalannya waktu, Lomba Sihir berkembang menjadi grup musik sesungguhnya dengan perilisan single debut mereka “Hati dan Paru - Paru”. Pada 26 Maret 2021 mereka merilis album musik perdananya betajuk “Selamat Datang di Ujung Dunia” dibawah naungan label rekaman Sun Eater. Album “Selamat Datang di Ujung Dunia” terdiri dari 12 lagu, te satumasuk lagu hasil kolaborasi dengan musisi lain. lagu – lagu tersebut diantaranya; “Selamat Datang”, “Hati dan Paru – Paru”, “Cameo”, “Apa Ada Asmara”, “Jalan Tikus”, “Ya Mau Gimana”, “Mungkin Takut Perubahan”, “Semua Orang Pernah Sakit Hati”, “Polusi Cahaya”, “Seragam Ketat”, “Nirrlaba”, dan “Tidak Ada Salju di Sini pt. 6 (Selamat Jalan)”.

Di lihat dari jumlah penonton di YouTube dan pendengar Spotify Lomba Sihir terdapat dua lagu yang menjadi lagu favorit bagi pendengarnya atau biasa di kenal sebagai Peserta Lomba Sihir yakni “Mungkin Takut Perubahan” mendapat sebanyak 2 juta penonton pada Official Lyric Video YouTube (Lomba Sihir) dan juga 16,9 juta pendengar Spotify hingga hari ini (09 Februari, 2024) dan “Semua Orang Pernah Sakit

Hati” mendapat sebanyak 1,9 juta penonton pada Official Musik Video YouTube dan juga 13,6 juta pendengar Spotify hingga hari ini (09 Februari, 2024).

12 lagu dalam album “Selamat Datang di Ujung Dunia” merupakan representasi kehidupan sehari – hari di sekitar mereka. Lomba Sihir lahir dan tumbuh besar di Jakarta, Jakarta juga menjadi tempat Lomba Sihir mengawali karya – karya di industri musik sehingga album “Selamat Datang di Ujung Dunia” bisa dianggap ungkapan cinta yang Lomba Sihir tuliskan untuk Jakarta. Melalui album ini, Lomba Sihir akan menceritakan cobaan untuk berkembang dan tumbuh di Ibu Kota. Lagu – lagu yang ditulis oleh Lomba Sihir berisi tentang curhatan *love hate relationship* yang dikemas secara puitis dengan instrumen yang unik dan khas. Lomba Sihir beberapa kali menyisipkan nama daerah di Jakarta atau kejadian faktual yang terjadi di Ibu Kota dalam lirik – lirik yang ada pada lagu – lagu Lomba Sihir.

Dari segi musik dan lirik, kesederhanaan dan kemelekatan Lomba Sihir dengan telinga anak muda masa kini memang sukses menjadi pintu masuk untuk menuturkan kegelisahan personal yang juga dicecap oleh banyak insan Ibu Kota. Kata – kata yang lugas dan sesekali terucap sumpah serapah, membuat tiap lagu cepat teringat di kepala. Meskipun ringan, makna dari setiap lirik lagu Lomba Sihir jauh dari dangkal. Setiap liriknya mengekspresikan persoalan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Lomba Sihir pun menyadari curhatan pribadi mereka dapat menjadi kritik sosial yang tajam bagi Jakarta dan pola hidup yang melingkupi warganya. Melalui “Selamat Datang di Ujung Dunia” Lomba Sihir menekankan bahwa hidup di Ibu Kota itu sepaket, antara nelangsa atau berjaya. Kemampuan bertahan seakan niscaya di kota yang katanya tak pernah tidur ini.

Album “Selamat Datang di Ujung Dunia” tidak hanya menawarkan banyak aspek menarik untuk diteliti, mulai dari isu – isu sosial dan budaya yang relevan dengan kehidupan urban modern di Jakarta, seperti urbanisasi, kesenjangan sosial dan keberagaman budaya, tetapi juga memiliki popularitas yang signifikan di kalangan pendengar musik di Indonesia. Selamat Datang di Ujung Dunia menerima banyak pujian kritis, setelah dirilis pada bulan Maret 2021 dan akhirnya masuk dalam berbagai daftar Terbaik tahun 2021. Kedekatan interaksi antara Lomba Sihir dengan pendengarnya “Peserta Lomba Sihir” baik melalui media sosial dan konser menciptakan hubungan yang lebih dekat dan personal antara Lomba Sihir dan pendengarnya. Saat ini pada media sosial Instagram fanpage “Peserta Lomba Sihir” telah memiliki 10.3k followers, pada media sosial tersebut kerab membagikan

kedekatan antar “Peserta Lomba Sihir” maupun dengan personal secara individu. Sehingga, penggemar merasa lebih terlibat dan dihargai ketika mereka dapat berinteraksi langsung dengan band.

Lagu – lagu yang terdapat pada album “Selamat Datang di Ujung Dunia” dapat diterima dengan baik oleh para penggemar musik karena mereka merasakan kedekatan emosional dan realitas yang disampaikan. Menurut argumen Langer (dalam Waesberghe, 2017:126), musik memiliki makna yang bersifat semantic dan juga memiliki sisi emosional, yang serupa dengan bahasa yang memiliki isi konseptual. Oleh karena itu, secara simbolik musik bukan sebab atau obat perasaan – perasaan, melainkan merupakan representasi dari realitas yang logis.

Dengan lahirnya album “Selamat Datang di Ujung Dunia” karya Lomba Sihir, peneliti akan mengeksplorasi cerminan budaya dan identitas yang terkandung di dalamnya karena terdapat banyak makna tersirat yang tercermin dari setiap bait lagu yang menggambarkan fenomena sosial. Peneliti akan menganalisis setiap tanda yang ditulis Lomba Sihir dalam album tersebut untuk memahami bagaimana representasi dalam setiap lirik – liriknya membentuk cerminan perjuangan dalam konteks sosial dan budaya sebagai cerminan identitas kota Jakarta.

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang perihal sudut pandang Jakarta yang disampaikan Lomba Sihir pada albumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa makna dari tanda – tanda yang ditampilkan pada lirik lagu dalam album “Selamat Datang di Ujung Dunia” karya Lomba Sihir sebagai pesan perjuangan sebagai cerminan identitas kota Jakarta?

1. 3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memaknai pesona perjuangan sebagai cerminan Identitas kota Jakarta yang direpresentasikan melalui lirik lagu dalam album “Selamat Datang di Ujung Dunia” karya Lomba Sihir.

1. 4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan mengungkap makna dan ideologi tersembunyi di balik lirik lagu menggunakan semiotika Roland Barthes, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pesan budaya dan sosial disampaikan melalui musik. Hal ini membantu dalam memahami bagaimana musik dapat mempengaruhi persepsi dan pandangan dunia pendengar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para pelaku musik mengenai cara penyampian pesan melalui lirik lagu yang berpotensi memberikan dampak psikologis serta menjadi tinjauan pustaka untuk penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi aspek – aspek dalam musik.

